

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis terlebih dahulu harus membuat *review* hasil penelitian dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan penelitian. *Review* hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai dasar dan alat ukur atas hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014) dan Suroto (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang di Kabupaten Badung. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 44 manajer akuntansi pada hotel bintang tiga dan empat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fani dan Darmawan (2015) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja

yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Hasil ini dibuktikan dengan metode analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Gula Mojo, Kabupaten Sragen dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 37 pegawai akuntansi PG Mojo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianingsih (2015) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan karyawan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena karyawan bagian akuntansi banyak yang tidak mengikuti pelatihan sehingga sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dari informasi akuntansi kepada berbagai pihak pengguna baik intern atau ekstern masih kurang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 20 responden akuntansi yang dikumpulkan dengan metode deklarasi, wawancara dan kuesioner.

Safitri, Rahayu, dan Triyanto (2017) dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung. Sampel yang digunakan sebanyak 39 responden, dengan menggunakan sensus sampling. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap suksesnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Dibuktikan bahwa baik secara parsial atau

simultan, penerapan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan metode analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian Nizami (2017) yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan teknologi informasi dan kinerja individual terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia di Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, karena penelitian ini memerlukan data dari semua populasi yang dijadikan sampel sejumlah 77 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dan kinerja individual berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia di Kota Banda Aceh. Dengan demikian efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat apabila penerapan teknologi informasi dan kinerja individu dalam melakukan kegiatan bisnis menjadi tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Onalapo dan Odetayo (2012) yang bertujuan untuk meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi pada efektivitas organisasi dalam referensi khusus untuk perusahaan konstruksi yang di pilih di kota metropolitan Ibadan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu 10 responden dari masing-masing perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Rekomendasi kemudian dibuat untuk para manager dari organisasi tersebut dan pemerintah tentang bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja di Departemen Keuangan. Sistem informasi akuntansi juga menyediakan alat bagi departemen keuangan untuk meningkatkan efektivitas organisasi terutama di era globalisasi ini. Saeidi (2014) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah struktur yang digunakan bisnis untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses dan melaporkan data keuangannya sehingga dapat digunakan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan hasil penelitian menunjukan bahwa

kecanggihn teknologi, peran sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Al-hyari (2017) penelitian dengan menggunakan metode analisis data linier berganda menunjukkan bahwa tingkat kedua proses manajemen pengetahuan dan efektivitas sistem informasi akuntansi tinggi dan ada pengaruh yang signifikan dari manajemen pengetahuan pada sistem informasi akuntansi. Studi ini merekomendasikan penerapan studi serupa pada lebih banyak organisasi di sektor telekomunikasi dan sektor lainnya di Yordania. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soudani (2012) yang bertujuan untuk meneliti kegunaan sistem informasi akuntansi agar efektif dalam penggunaanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi sangat berguna dan berpengaruh pada kinerja organisasi yang terdaftar di pasar keuangan Dubai tetapi tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi dan manajemen.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1. Pengertian Sistem

Menurut pendapat Kusri (2007) sistem mempunyai beberapa pengertian, tergantung dari sudut pandangnya. Secara garis besar ada dua pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan sistem, yaitu yang menekan pada elemen-elemen dalam suatu jaringan kerja secara prosedur yang berhubungan untuk melakukan kegiatan.
2. Pendekatan sistem sebagai jaringan, yaitu jaringan kerja dilihat dari prosedurnya yang akan menekan urtan kerja operasional dalam sistem.

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Terdapat dua kelompok dasar pendekatan dalam mendefinisikan sistem yaitu :

1. Pendekatan sistem pada prosedurnya

Suatu sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan, dan bekerjasama untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

2. Pendekatan sistem pada komponennya

Suatu sistem adalah sekumpulan dari beberapa elemen yang saling berinteraksi dengan teratur sehingga membentuk suatu totalitas untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Menurut Susanto (2013) sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian atau sub sistem yang disatukan dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.1.2. Pengertian Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

Bonhar and Hopwood (2010) informasi merupakan proses pengolahan data output yang digunakan tersusun dengan baik yang mempunyai tujuan bagi penerima data, sehingga akan menjadi dasar untuk mengambil keputusan manajemen.

Menurut Susanto (2013) informasi adalah suatu hasil pengolahan data yang memberikan arti serta fungsi/manfaat bagi penerimanya. Fungsi informasi adalah sebagai berikut :

1. Menjadi Sumber Pengetahuan Baru

Informasi valid yang didapatkan oleh seseorang dapat menjadi pengetahuan baru dan menambah wawasan dibidang tertentu.

2. Menghapus Ketidakpastian

Kurangnya informasi tentang sesuatu akan menimbulkan ketidakpastian. Untuk menghapus ketidakpastian tersebut maka diperlukan informasi lengkap dan valid dari sumber terpercaya.

3. Sebagai Media Hiburan

Informasi juga dapat berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat. Misalnya informasi mengenai objek wisata di suatu tempat yang disajikan dengan bahasa dan gambar-gambar yang menarik.

4. Sebagai Sumber Berita

Suatu informasi mengenai hal tertentu bisa dipakai sebagai sumber berita yang disampaikan kepada khalayak.

5. Untuk Sosialisasi Kebijakan

Informasi adalah komponen penting dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Salah satunya adalah untuk menyampaikan suatu kebijakan dari pemerintah kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara sosialisasi.

6. Untuk Mempengaruhi Khalayak

Penyampaian informasi melalui media massa biasanya dilakukan untuk mempengaruhi khalayak.

7. Menyatakan Pendapat

Di era media sosial seperti sekarang ini, sangat mudah untuk menyampaikan pendapat ke ruang publik. Namun, tidak semua pendapat tersebut sesuai dengan fakta yang ada.

2.2.1.3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta sebagai aktivitas yang terkait dengan keuangan.

Menurut Jusup (2011) akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan keuangan dan hasilnya akan di informasikan ke para pengambilan keputusan. Dari sudut pemakainnya, akuntansi mempunyai arti yaitu kedisiplinan untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk melakukan operasional secara efektif serta memberikan evaluasi

kegiatan entitas. Dilihat dari segi pandang kegiatannya, akuntansi merupakan proses mencatat, mengolah, meringkas, melaporkan, dan menganalisis data keuangan.

Dari penjelasan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, mengklasifikasikan, penjurnalan, memproses data dan menyajikan data transaksi sesuai kejadian sehingga mudah dipahami untuk mengambil keputusan.

2.2.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2010) mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sedangkan definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2010) Sistem Informasi dan Akuntansi adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai sub-sub sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

Menurut Romey and Steinbart (2012) berikut tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
2. Mengklasifikasikan transaksi secara cepat.
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat.
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi *user* dan penggunanya.

2.2.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Jika digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan (Danumiharja, 2014). Efektivitas menurut Umar (2008) merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai. Efisiensi dapat dikaitkan dengan efektivitas, namun apabila terjadi peningkatan pada efektivitas, belum tentu efisiensi ikut meningkat. Sedangkan Sistem menurut Romey and Steinbart (2012) Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengelola dan melaporkan transaksi kegiatan bisnis, sumber pengelola dana dalam suatu organisasi, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi mengelola data kegiatan bisnis dan merubahnya menjadi informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi para pemakainya (Jogiyanto, 2009). Sistem akan dikatakan efektif apabila mampu memberikan hasil informasi yang diterima dan mampu untuk memenuhi informasi yang akurat, tepat waktu, serta dapat dipercaya.

Keberhasilan efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan keahlian pemakai komputer.

2.2.3.1. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut DeLone and McLean (2003), Jogiyanto (2009) dimensi pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah :

1. Kualitas sistem
 - a. Sistem yang digunakan nyaman dan mudah diakses.
 - b. Sistem yang digunakan tidak kaku dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
 - c. Sistem yang digunakan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat.
 - d. Sistem yang digunakan memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Kualitas informasi
 - a. Sistem menyediakan data informasi yang lengkap.
 - b. Informasi yang dihasilkan oleh sistem relevan dan bermanfaat bagi pengguna
 - c. Sistem dibuat online, penginputan data hanya sekali dan langsung ke sistem sehingga akurasi data lebih baik.
 - d. Sistem menyediakan kontrol-kontrol yang dapat membantu pengguna memberikan peringatan kemungkinan terjadinya kesalahan input data.
 - e. Sistem yang realtime memungkinkan laporan keuangan dibuat tepat waktu.
3. Kualitas layanan
 - a. Personel unit pendukung bersedia membantu bagian lain jika membutuhkan pelayanan cepat tanpa menghiraukan kesibukan yang sedang dijalani.
 - b. Semua bagian atau staff mendapatkan buku petunjuk penggunaan sistem untuk membantu pengguna memahami sistem.
 - c. Pelatihan dasar untuk setiap bagian dilaksanakan dengan baik sehingga karyawan dapat menjelaskan cara kerja sistem dan mampu mempelajari sistem dengan cepat.

- d. Manajemen dapat menjalankan fungsi sistem karena dalam pelatihan dasar setiap pengguna harus bisa menjelaskan cara kerja dan fungsi sistem.
 - e. Sistem dipercaya manajemen untuk dapat membantu menangani permasalahan yang dihadapi perusahaan.
4. Penggunaan
- a. Pekerjaan manajemen tidak bisa lepas dari penggunaan sistem.
5. Kepuasan Pengguna
- a. Sistem dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna berkaitan dengan aktivitas pelaporan data secara efisien.
 - b. Sistem dapat mempermudah dalam pencarian data/dokumen sehingga pencarian lebih efektif.
 - c. Manajemen dan staff merasa puas dalam menggunakan sistem yang diterapkan.
6. Keuntungan dan manfaat
- a. Staff atau karyawan dapat bekerja lebih efisien dan efektif dengan sistem realtime, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan produktivitas tenaga kerja.
 - b. Sistem membantu manajemen dalam memunculkan ide-ide baru atau strategi baru dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.
 - c. Sistem membantu manajemen dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
 - d. Sistem informasi membantu manajemen dalam mengontrol proses kerja, performa, dan meningkatkan proses kontrol manajemen itu sendiri.

2.2.4. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai multi-dimensi yang mangacu pada sifat dan kompleksitas penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Menurut Ellitan dan Anatan (2009) kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hussin *et al* (2012)

bahwa kecanggihan teknologi informasi mencerminkan teknologi yang digunakan yang ditandai oleh sifat portofolio penerapan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

2.2.4.1. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi Secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian:

1. Perangkat keras (hardware)
2. Perangkat lunak (software)

Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer dan keyboard. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut.

Haag (2000) membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu: brington: :

1. Teknologi masukan (input technology).
2. Teknologi keluaran (output technology).
3. Teknologi perangkat lunak (software technology).
4. Teknologi penyimpanan (storage technology).
5. Teknologi telekomunikasi (telecommunication technology).
6. Mesin pemroses (processing machine) atau lebih dikenal dengan istilah CPU.

2.2.4.2. Pengukuran Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Lehman (1985), Raymind dan Pare (1992), dalam Al-Eqab dan Adel (2013) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Kecanggihan Teknologi

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti keragaman teknologi informasi yang digunakan (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), alat pengembangan (*development tools*), media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan (*man-machine interface*), cara pengolahan (*processing mode*), dan jenis operasi (*type of operation*).

2. Kecanggihan Informasi

Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, oleh karena itu dimensi kecanggihan informasi ini meliputi, jenis aplikasi portofolio (*type of applications portfolio*) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of applications*).

3. Kecanggihan Fungsional

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja kualitas sistem informasi dengan menyelaraskan sistem agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

4. Kecanggihan Manajerial

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi TI (*IT investment*), proses adopsi TI (*IT adoption process*), Pengendalian TI (*control of IT*), dan evaluasi TI (*evaluation of IT*).

2.2.5. Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014)

Menurut Lesmana (2011) partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013) ada tingkat partisipasi manajemen yaitu sebagai berikut :

1. Direktif (Langsung)

Atasan menentukan tujuan dan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja bawahan berdasarkan catatan yang ada.

2. Demokratis

Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.

3. Permisif

Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan, dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

2.2.5.1. Pengukuran Partisipasi Manajemen

Guinea et al.,(2005), Jarvenpaa dan Ives (1999) dalam Kouser et al., (2011) menyatakan dimensi partisipasi manajemen yaitu:

1. Implementasi sistem (Implementation of system)
2. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (System maintenance and problems solving)
3. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (Planning of further developments).

Adapun penjelasan dari dimensi partisipasi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi sistem (Implementation of system)
 - a. Penggantian sistem lama ke sistem yang baru
 - b. Memahami sistem yang baru dikembangkan.
2. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (System maintenance and problems solving)
 - a. Melakukan perubahan pada sistem yang ada,
 - b. Melakukan perbaikan pada sistem jika sistem mengalami kesalahan/ kegagalan sistem
 - c. Memelihara bagian program yang sudah benar dalam sistem.
3. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (Planning of further developments)
 - a. Merencanakan pembaharuan sistem
 - b. Menghindari perubahan kearah kemunduran kinerja
 - c. Seluruh proses bisnis bergantung pada sistem informasi

2.2.6. Keahlian Pemakai Komputer

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai (Laudon, 2008).

Para pemakai dapat dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan kemampuan pengguna komputer, yaitu :

1. Pemakai akhir tingkat menu, yaitu sebagian akhir tingkat menu tidak mampu membuat perangkat lunak, tetapi dapat berkomunikasi dengan perangkat lunak menggunakan menu perangkat windows dan Mac.
2. Pemakai akhir tingkat perintah, yaitu memiliki kemampuan menggunakan perangkat lunak lebih dari sekedar memilih menu.
3. Pemakai akhir tingkat programmer, yaitu dapat mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting jika sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.2.6.1. Pengukuran Keahlian Pemakai Komputer

Menurut Robbins dalam Beriyaman Adventri (2008) pengukuran dimensi keahlian pemakai computer adalah :

1. Pelatihan dan Pendidikan
2. Masa Kerja
3. Kemampuan dan Keahlian

Adapun penjelasan dari dimensi keahlian pemakai komputer tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pendidikan
 - a. Pendidikan dapat mempermudah dalam mengambil keputusan yang tepat.
 - b. Pendidikan memiliki peluang kecil dalam membuat kesalahan selama mengoperasikan sistem informasi.
 - c. Pelatihan mempermudah dalam mengoperasikan sistem informasi.
 - d. Pelatihan memudahkan dalam pengambilan keputusan.
 - e. Pelatihan memiliki peluang kecil dalam membuat kesalahan selama mengoperasikan sistem informasi.
2. Masa Kerja
 - a. Semakin lama masa kerjanya, semakin mengerti bagaimana mengoperasikan sistem informasi.
 - b. Semakin lama masa kerjanya, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
 - c. Semakin lama masa kerjanya, peluang melakukan kesalahan selama mengoperasikan sistem sedikit.
3. Kemampuan dan Keahlian
 - a. Pemakai sistem informasi mampu menjalankan sistem informasi pada perusahaan.
 - b. Pemakai sistem informasi mampu mengekspresikan kebutuhan informasi yang di butuhkan.

- c. Pemakai sistem informasi mampu mengekspresikan bagaimana sistem informasi seharusnya.
- d. Pemakai sistem informasi mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Pemakai sistem informasi mampu menyelaraskan antara pekerjaan dan tugasnya.
- f. Pemakai sistem informasi ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

2.3. Pengaruh antara Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Kecanggihan teknologi informasi merupakan perubahan pada cara untuk berkomunikasi yang modern sehingga dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan data aktual dalam meningkatkan kualitas informasi (Hussin *et al*, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014) hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jadi, kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi

akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi.

2.3.2. Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Partisipasi manajemen berfungsi sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI) / Sistem Informasi. Keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan.

Menurut Sudirman dalam Fauzi dan Darmawan (2013) Manajemen dalam hubungannya dengan informasi menyangkut masalah peran sebagai penerima atau pusat informasi, pengumpulan informasi untuk kemudian disimpan dan didistribusikan. Dalam proses penyebaran informasi, berhubungan dengan bagaimana proses transformasi informasi dari unit kerja satu ke yang lainnya. Di samping itu juga dapat berfungsi sebagai penyampai informasi ke luar dari unit kerja atau organisasi.

Menurut Ismail (2009) keterlibatan manajemen yang mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana, (2014) hasil penelitian menunjukkan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, serta penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.3.3. Pengaruh Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi harus didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya.

Keahlian pemakai komputer merupakan ahli dalam bidang komputer untuk mengoperasikan sistem yang memiliki kemampuan teknologi yang sesuai dengan perusahaan. Menurut Septiani (2010) tingkat kemampuan pemakai dalam mengaplikasikan menggunakan teknologi sangat menentukan bagi pemakai. Pemakai tidak terlepas dari penerapan teknologi informasi karena dengan keberadaan manusia berperan penting untuk penerapan teknologi.

Menurut Fani et.al., (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian pemakai komputer secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

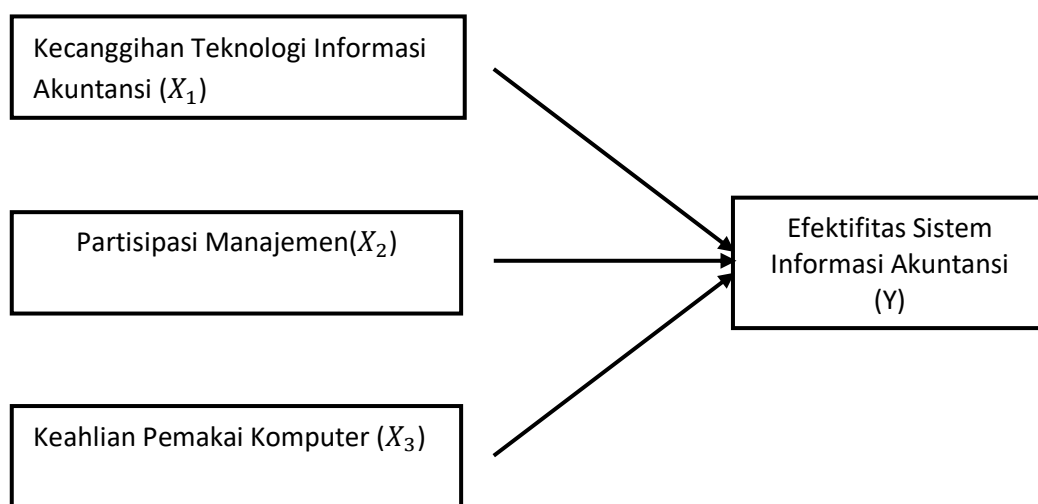
2.4. Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Dantes (2012), hipotesis diartikan sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- H₁ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H₃ : Keahlian pemakai komputer berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Sugiyono (2016), Kerangka konseptual penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Dari uraian diatas dapat dilihat kerangka konseptual penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian